



## Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Mila Rahimah

Universitar Riau, Indonesia

Email : [mila.rahimah1337@student.unri.ac.id](mailto:mila.rahimah1337@student.unri.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 192 Pekanbaru untuk memahami karakteristik kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar matematika, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan lima siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa 1) Karakteristik kesulitan belajar siswa terkait keterampilan prasyarat dalam matematika; 2) Faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar, seperti sikap siswa, minat belajar, strategi pembelajaran, peralatan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat; 3) Upaya yang dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua, seperti memberikan motivasi, bantuan belajar, mengikuti les, dan mendampingi belajar.

### Keyword

*Karakteristik Kesulitan Belajar, Faktor Kesulitan Belajar, Kesulitan Belajar Matematika*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat kita berpikir kritis saat mempelajarinya. Menurut Susanto (2013: 183-185), matematika memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Selain itu, matematika juga memberikan kontribusi penting dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam konteks dunia kerja. Selain itu, matematika memberikan dukungan yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehadiran matematika dapat memainkan peran krusial dalam percepatan perkembangan ekonomi, teknologi, dan industri di dunia ini. Oleh karena itu, pengajaran matematika dimulai sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pentingnya pengajaran matematika ini adalah untuk mengubah pandangan siswa bahwa matematika tidak hanya berkaitan dengan perhitungan angka semata. Banyak siswa menganggap matematika sebagai subjek yang sulit. Pandangan ini membuat mereka cenderung menyerah bahkan sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Siswa seringkali hanya menghafal konsep dari buku pelajaran atau apa yang diajarkan oleh guru tanpa benar-benar memahami maksud dan substansi di baliknya.

Kesulitan dalam proses pembelajaran adalah masalah umum yang sering terjadi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menerima atau memahami pelajaran di sekolah. Karena setiap individu memiliki keberhasilan dalam belajar yang berbeda-beda. Terkadang ada yang dapat menangkap materi dengan mudah, namun terkadang ada juga yang mengalami kesulitan dalam memahami apa yang diajarkan. Selain itu, semangat siswa dalam belajar juga bisa bervariasi, kadang-kadang tinggi, tetapi kadang-kadang rendah, sehingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Dalam proses pembelajaran matematika, seringkali terjadi hambatan karena adanya perbedaan kemampuan kognitif dan karakteristik yang berbeda pada setiap siswa. Menurut Sukarno (2006: 75), siswa dengan kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Gangguan perhatian, 2. Kegagalan dalam mengembangkan strategi belajar, mengorganisir belajar, memiliki kerangka belajar yang aktif, dan fungsi metakognitif, 3. Lemah dalam kemampuan gerakan dan koordinasi, 4. Masalah persepsi, seperti kesulitan dalam membedakan stimulus pendengaran, penglihatan, closure, dan frekuensi pendengaran dan penglihatan, 5. Kesulitan dalam bahasa lisan, 6. Kesulitan dalam membaca, 7. Kesulitan menulis bahasa, 8. Kesulitan dalam matematika, seperti pemahaman konsep kuantitatif, perhitungan, pemahaman waktu dan ruang, serta menghitung fakta, dan 9. Tingkah laku sosial yang tidak pantas.

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari siswa itu sendiri, seperti faktor fisiologis (yang berkaitan dengan kondisi jasmani) dan faktor psikologis (yang berkaitan dengan kondisi mental dan emosional). Selain itu, terdapat faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa, termasuk faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial, yang juga berperan dalam kesulitan belajar (Syah, 2010: 130-135).

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Menurut Heruman (2007: 2), untuk mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, guru perlu menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Ketika mengajar matematika, guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan tidak semua siswa akan memiliki minat yang sama terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 192 Pekanbaru, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan lebih banyak bermain. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, siswa belum ada kemajuan untuk berusaha dalam belajar,

siswa belum sepenuhnya bisa perkalian dan pembagian, siswa tidak belajar dirumah jika tidak ada PR.

Tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor paling dominan penyebab kesulitan belajar matematika siswa di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan 5 siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas IV di SDN 192 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi dan kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan partisipan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman mereka tentang topik penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen resmi, seperti rencana pembelajaran, catatan siswa, dan hasil evaluasi.

Proses analisis data melibatkan tiga komponen utama yang disarankan oleh Sutopo (2002: 88-91), yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan beserta verifikasinya. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisir dan merapikan data yang telah dikumpulkan. Sajian data dilakukan dengan menyajikan temuan-temuan dalam bentuk narasi, kutipan, dan tabel yang relevan. Penarikan kesimpulan melibatkan analisis terhadap temuan-temuan yang telah disajikan untuk merumuskan kesimpulan penelitian. Verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Kesulitan Belajar Matematika**

Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Runtukahu dan Kandou (2014), ada delapan karakteristik yang umum terlihat pada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

- a. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep hubungan spasial atau keruangan. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan atau memahami bagaimana objek-objek atau bentuk-bentuk berinteraksi dalam ruang.
- b. Ada juga siswa yang kesulitan dalam memahami konsep arah dan waktu. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami konsep-konsep seperti kiri, kanan, atas, bawah, sebelum, dan sesudah.
- c. Beberapa siswa mungkin mengalami abnormalitas persepsi visual-spasial. Hal ini berarti mereka mungkin memiliki masalah dalam memproses informasi visual dan ruang secara benar. Misalnya, mereka mungkin sulit membedakan antara bentuk-bentuk atau menghafal pola-pola.
- d. Asosiasi visual-motor juga dapat menjadi kendala bagi sebagian siswa. Ini berarti mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi visual dengan gerakan fisik. Misalnya, mereka mungkin kesulitan dalam meniru pola gerakan atau menggambar bentuk-bentuk matematika.
- e. Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika. Mereka mungkin kesulitan dalam memahami arti dan fungsi simbol-simbol matematika seperti angka, operasi matematika, atau lambang-lambang lainnya.
- f. Persepsi juga dapat menjadi hambatan. Beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam memproses informasi secara akurat dan konsisten. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali pola, menghafal fakta matematika, atau memperhatikan detail-detail penting.
- g. Ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam bahasa ujaran dan tulisan. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami instruksi lisan atau mengekspresikan pemahaman matematika mereka melalui tulisan. Hal ini bisa mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematika secara verbal.
- h. Ada keterampilan prasyarat yang menjadi kendala. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami atau menguasai keterampilan yang menjadi dasar matematika. Misalnya, mereka mungkin kesulitan dalam mengenali pola, menghafal fakta matematika dasar, atau menguasai operasi hitung.

Karakteristik kesulitan yang di alami oleh siswa kelas IV ketika pembelajaran adalah keterampilan prasyarat, yaitu kesulitan dalam menguasai operasi hitung. Berdasarkan hasil wawancara masih ada siswa yang kurang

memahami operasi hitung KPK dan FPB. Hasil dari observasi terlihat siswa banyak yang tidak hafal perkalian dasar 1-10, sehingga dalam operasi menghitung terlihat siswa bingung dan tidak tau caranya.

### **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

#### a. Faktor Internal

##### 1) Sikap siswa

Sikap siswa selama pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Sikap positif cenderung berkontribusi pada hasil yang baik, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan hasil yang kurang memuaskan. Menurut Susanto (2013: 2-3), sikap individu dalam belajar memiliki dampak yang penting terhadap pencapaian hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil observasi menunjukkan adanya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Beberapa siswa terlihat terlibat dalam bermain, diam, mengobrol dengan teman sebelah, menggambar, mengantuk, atau sering izin keluar dengan alasan ke toilet. Hal ini menunjukkan kurangnya keterlibatan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Hasil wawancara dengan siswa juga mengungkapkan variasi dalam minat terhadap matematika. Beberapa siswa memiliki sedikit minat terhadap mata pelajaran ini, sedangkan ada pula yang sama sekali tidak menyukainya karena dianggap sulit. Persepsi siswa terhadap kesulitan matematika dapat memengaruhi sikap dan motivasi mereka dalam belajar.

##### 2) Minat belajar

Minat siswa dalam belajar berpengaruh pada keterlibatan dan fokus mereka dalam pelajaran. Menurut Djaali (2011: 121), minat dapat terlihat melalui pernyataan siswa yang menunjukkan preferensi terhadap suatu hal atau partisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Minat siswa menjadi faktor penting karena dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu mengidentifikasi minat siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat tersebut agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika rendah. Siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, karena mereka lebih

sibuk dengan aktivitas lain seperti bercerita, bermain dengan teman, atau diam saja. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa siswa sulit berkonsentrasi karena terlalu fokus pada bermain. Saat diwawancarai, siswa juga mengaku tidak mengerti penjelasan dan kurang memperhatikan, mereka lebih tertarik dengan bermain. Siswa yang memiliki minat belajar matematika cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, menjawab soal dengan antusias, dan selalu mencatat catatan yang diberikan guru. Siswa yang kurang minat atau terlalu sibuk bermain cenderung tertinggal dalam pembelajaran, tidak mencatat materi yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 180) yang menyatakan bahwa minat adalah ketika seseorang merasa lebih suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas karena keinginan atau inisiatif sendiri. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa jarang ada siswa yang bertanya kepada guru, dan guru harus mengarahkan siswa untuk menjawab soal jika diberikan.

### 3) Motivasi siswa

Motivasi sangat penting bagi siswa karena bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar mereka. Motivasi dapat diberikan melalui kata-kata atau dengan memberikan reward yang disukai oleh siswa. Dalyono (2010: 57) berpendapat bahwa motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Semakin besar motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula kesuksesan belajar yang dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru selalu memberikan motivasi setiap hari sebelum pembelajaran selama kurang lebih 10 menit. Siswa yang memiliki motivasi cenderung lebih antusias dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik.

Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pendidikan. Pendidik dapat memotivasi siswa melalui kata-kata yang menginspirasi, memberikan tujuan yang jelas, memberikan umpan balik positif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, memberikan reward atau penghargaan yang disukai oleh siswa juga dapat menjadi pendorong motivasi belajar mereka. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi internal yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar, dan mampu mengatasi

tantangan serta rintangan yang muncul. Motivasi yang baik juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan konsentrasi, dan mengoptimalkan potensi belajar mereka.

Dari hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa guru secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Hal ini menunjukkan upaya guru dalam mendorong semangat belajar siswa. Namun, hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa meskipun rata-rata siswa memiliki semangat belajar, mereka cenderung merasa bosan, terutama saat pembelajaran matematika. Beberapa siswa juga menyatakan adanya rasa takut terhadap pembelajaran matematika.

Rasa bosan dan ketakutan terhadap matematika yang dirasakan oleh sebagian siswa bisa menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam proses pembelajaran. Guru perlu mencari cara untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik, relevan, dan dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa. Metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan bahan ajar yang beragam, dan menghubungkan matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan minat dan mengurangi rasa takut siswa terhadap matematika.

b. Faktor Eksternal

1) Strategi pembelajaran

Penerapan strategi pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada dinamika belajar mengajar di dalam kelas. Anggreani (2019) berpendapat bahwa Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar mereka memiliki minat dan kemauan untuk terlibat dalam proses belajar. Strategi pembelajaran bukanlah tugas yang sederhana, melainkan membutuhkan berbagai keterampilan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara umum, pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa memiliki keunggulan, karena hal tersebut dapat mendorong perilaku penelusuran, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, serta memfasilitasi pertukaran pengalaman antara siswa dan guru. Selain itu, pemahaman tentang materi yang dipelajari juga cenderung lebih tahan lama karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil dari wawancara dengan siswa diketahui bahwa guru lebih cenderung mengajar secara monoton, hanya fokus pada buku teks tanpa menggunakan media atau benda-benda konkrit. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa juga merasa bosan ketika guru mengajar dengan cara yang monoton dan kurang variasi. Hal ini membuat siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Namun, jika pembelajaran matematika dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, persepsi siswa terhadap kesulitan matematika dapat berubah dan kesulitan belajar siswa dapat dikurangi. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2015) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa matematika dianggap sulit karena sifatnya yang abstrak. Oleh karena itu, ketika pembelajaran matematika tidak menggunakan metode yang tepat dan efisien bagi siswa, hal tersebut akan membuat minat siswa terhadap matematika semakin menurun.

## 2) Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peran yang paling utama dan signifikan dalam kehidupan siswa. Menurut Dalyono (2010: 59), faktor orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Tingkat pendidikan orangtua, tingkat penghasilan keluarga, serta tingkat perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh orangtua, semuanya berkontribusi dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Tingkat pendidikan orangtua memainkan peranan penting dalam menentukan akses dan kesempatan pendidikan siswa. Orangtua yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memahami pentingnya pendidikan dan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Hal ini membantu mereka memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih baik dalam proses belajar anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa ketika ditanya apakah orangtuanya mendampingi mereka saat belajar, siswa menyatakan bahwa mereka didampingi. Namun, terdapat momen di mana siswa tidak didampingi karena orangtua sibuk dengan pekerjaan. Ketika siswa memiliki tugas rumah (PR), mereka mengaku mendapatkan bantuan dari orangtua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan dukungan kepada siswa terutama dalam bidang akademik.

Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Orangtua yang tidak memberikan



dukungan dalam pendidikan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena lingkungan belajar yang nyaman di rumah sangat diperlukan oleh siswa. Orangtua juga perlu mengetahui perkembangan belajar siswa di sekolah untuk dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 179), sebagai anggota masyarakat, siswa tidak dapat terlepas dari ikatan sosial yang ada. Lingkungan di luar sekolah dapat menyebabkan masalah tersendiri dan mempengaruhi kehidupan siswa di sekolah.

Selain itu, pengaruh warga masyarakat juga berperan penting dalam proses belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh Syah (2010: 135), lingkungan sosial siswa terdiri dari masyarakat, tetangga, dan teman-teman sebaya di sekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat yang terdiri dari individu yang terpelajar dan berperilaku baik akan membawa pengaruh positif bagi siswa. Mereka dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk berperilaku baik dan termotivasi dalam belajar, dengan harapan agar mereka dapat bersekolah seperti orang-orang terpelajar di sekitarnya. Namun, sebaliknya, jika masyarakat di sekitar siswa banyak terdiri dari individu yang tidak terpelajar dan memiliki perilaku buruk, maka siswa rentan untuk meniru perilaku negatif tersebut yang tidak sesuai dengan pola pikir orang terpelajar.

Rata-rata pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa bervariasi, mulai dari tingkat pendidikan SMA hingga perguruan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat memainkan peran penting dalam memengaruhi semangat belajar siswa dalam menempuh pendidikannya. Namun, dalam daerah sekitar rumah siswa tersebut, tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah.

Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah di daerah tersebut dapat memiliki dampak negatif terhadap semangat belajar siswa. Ketika siswa tidak melihat banyak contoh individu yang telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, motivasi mereka untuk mengejar pendidikan juga dapat terpengaruh. Kurangnya role model yang mendukung dan memberikan inspirasi bagi siswa dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan.

Selain itu, lingkungan dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin tidak memberikan dukungan yang memadai dalam hal sumber daya pendidikan. Keterbatasan akses terhadap buku, fasilitas

belajar, atau kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa terhadap pendidikan.

### **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

Setiap siswa di sekolah dasar memiliki hak untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan fisik, keluarga, ekonomi, kecerdasan, serta pendekatan belajar. Ini mencerminkan karakteristik unik dari setiap siswa. Salah satu perbedaan yang mungkin dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat mencakup kurangnya pemahaman siswa saat guru menjelaskan materi atau memberikan tugas.

Penyesuaian belajar yang kurang optimal juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Kelainan belajar dapat membuat siswa merasa tidak nyaman saat belajar. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, sehingga banyak siswa tidak menunjukkan kemampuan maksimal dalam mempelajarinya. Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah bagi guru, karena faktor-faktor tersebut bersifat kompleks. Namun, faktor-faktor tersebut memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan memahami informasi atau materi pelajaran tertentu.

Penting bagi guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dengan segera. Kesulitan belajar yang tidak ditangani dengan baik akan semakin mempersulit pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru kelas IV telah menyadari adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, yang terbukti dari hasil belajar yang masih rendah. Guru telah melakukan upaya untuk membantu siswa, seperti memberikan motivasi setiap pagi, membantu siswa yang kesulitan, dan memberikan tugas untuk belajar di rumah.

Siswa telah melakukan upaya dengan mengikuti les tambahan sebagai bentuk dukungan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Orangtua juga terlibat dalam mendampingi dan mendaftarkan anak mereka untuk les tersebut. Namun, meskipun telah ada dukungan dari guru, siswa, dan orangtua, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dan hasil belajar yang rendah. Perlu ada upaya lebih lanjut dari guru untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dan variatif, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, peran orangtua dalam mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar juga sangat penting. Kerjasama antara guru, siswa, dan orangtua

sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 192 Pekanbaru maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik kesulitan yang di alami oleh siswa kelas IV ketika pembelajaran adalah keterampilan prasyarat, yaitu kesulitan dalam menguasai operasi hitung. Berdasarkan hasil wawancara masih ada siswa yang kurang memahami operasi hitung KPK dan FPB. Hasil dari observasi terlihat siswa banyak yang tidak hafal perkalian dasar 1-10.
2. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika, kurangnya minat belajar karena ketidakperhatian terhadap penjelasan guru, motivasi yang rendah baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, serta kurangnya kemampuan penginderaan yang tidak didukung oleh motivasi dan kebutuhan untuk belajar. Faktor eksternal melibatkan strategi pembelajaran yang monoton dari guru sehingga kurang menarik bagi siswa, keterbatasan penggunaan peralatan belajar oleh guru dan siswa, kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam belajar di rumah akibat kesibukan orangtua yang bekerja atau memiliki pendidikan rendah, serta lingkungan masyarakat yang bising dan mayoritas pendidikan masyarakat yang masih rendah.
3. Terdapat berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru, siswa, dan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Guru telah berusaha memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Sementara itu, siswa juga melakukan upaya dengan mengikuti les pada hari Senin hingga Kamis, serta ada yang melakukan belajar kelompok di rumah. Orangtua juga berperan dengan memberikan motivasi dan penghargaan, mendampingi anak dalam proses belajar, dan mendaftarkan anak untuk mengikuti les. Semua upaya ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa SDN 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat*, 2(1), 158-167.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Dalyono, M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Darmansyah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
- Kusuma, A. D. 2016. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 3 : 169-182
- Natasya, N. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3(2), 47-53.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5969-5975.